

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM  
PENANGANAN PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI DISTRIK SENTANI  
KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Rajesh Gomgom Parluhutan Silalahi  
NPP. 29.1815

*Asdaf Kabupaten Jayapura , Provinsi Papua  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: rajeshsilalahi77@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Seeing the flash flood disaster that occurred in Sentani District and was the second time after the first occurred in 2007, then in the implementation of post-disaster management to date, it is still being carried out, the Regional Disaster Management Agency must immediately eliminate or overcome the factors that hinder the post-disaster management strategy. banjir bandang disasters and formulate breakthroughs to speed up the rehabilitation and reconstruction process. **Purpose:** This study was conducted with the aim of identifying and analyzing the strategies and inhibiting factors of BPBD Jayapura Regency in handling post-flood flash disasters to formulate appropriate strategies to be able to accelerate the process of completing the rehabilitation and reconstruction that is right on target. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive method and an inductive approach. Determination of research subjects was carried out using purposive sampling technique and the data sources in this study using data collection methods used were observation, interviews and documentation. This study uses an analysis of the analytical techniques used by researchers in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on strategic theory analysis from Rangkuti (2016:10) through SWOT analysis. **Results:** The results of this study indicate that the first strategy is implemented by optimizing cooperation with agencies or agencies that have a role in post-disaster such as the Public Works Service and the Social Service. The second strategy is to find the community or private parties who are willing to cooperate in the rehabilitation and reconstruction after the flash flood in Sentani District. The factor that hinders the Jayapura Regency BPBD in post-disaster handling is the optimization of the state civil apparatus in participating in disaster management training/training, this is due to incompetent human resources and not too familiar with the disaster management system especially after the disaster, the second is the Optimization of Facilities and Infrastructure that has this is due to the lack of optimization of the facilities and infrastructure owned. The next obstacle is the poor office building, the Jayapura Regency BPBD office which is small and limited by partitions, the Covid-19 pandemic and also the loss of networks are the main factors for the slow absorption of the budget for rehabilitation and reconstruction. **Conclusion:** BPBD strategy in handling Post-Flood Flash Disasters in Sentani District that the indicators have been implemented quite well, however, there are still quite a lot of shortcomings starting from the Jayapura Regency BPBD institution being unable to calculate the damage ratio in the post-disaster because so far the Jayapura Regency Government has not paid attention to BPBD because Disasters that have a large enough impact rarely occur in Jayapura Regency.

**Keywords:** Strategy, Flash Flood, Post-Disaster Handling

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Melihat bencana banjir bandang yang terjadi di Distrik Sentani dan erupakan kali ke dua setelah yang pertama terjadi tahun 2007, maka dalam pelaksanaan penanganan pasca bencana sampai saat ini masih terus dilakukan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus segera menghilangkan atau mengatasi faktor-faktor penghambat strategi penanganan pasca bencana banjir bandang dan merumuskan terobosan agar mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dan faktor penghambat BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana banjir bandang merumuskan strategi yang tepat guna agar mampu mempercepat proses penyelesaian rehabilitasi dan rekonstruksi yang tepat sasaran. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan induktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling serta sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis teknik analisis yang digunakan oleh peneliti berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis teori strategi dari Rangkuti (2016:10) melalui analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan Strategi pertama yaitu dilaksanakannya dengan mengoptimalkan kerja sama dengan dinas atau badan yang memiliki peran dalam pasca bencana seperti Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Sosial. Strategi kedua yaitu dilakukan dengan mencari masyarakat atau pihak swasta yang mau diajak bekerjasama dalam rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir bandang di Distrik Sentani. Faktor yang menjadi penghambat BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana yaitu optimalisasi aparatur sipil negara dalam mengikuti diklat/pelatihan penanggulangan bencana, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dan belum terlalu paham dalam sistem penanggulangan bencana terlebih khusus pasca bencana, kedua yaitu Optimalisasi Sarana dan Prasarana yang memiliki hal ini dikarenakan kurangnya pengoptimalan sarana dan prasarana yang dimiliki. Penghambat selanjutnya bangunan kantor yang kurang bagus, kantor BPBD Kabupaten Jayapura yang kecil dan dibatasi sekat, terus pandemi covid-19 dan juga hilangnya jaringan menjadi faktor utama lambatnya penyerapan anggaran untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. **Kesimpulan:** strategi BPBD dalam penanganan Pasca Bencana Banjir Bandang Di Distrik Sentani bahwa dalam indikator telah terlaksana cukup baik namun, masih terdapat kekurangan yang cukup banyak mulai dari kelembagaan BPBD Kabupaten Jayapura kurang bisa menghitung rasio kerusakan dalam pasca bencana karena selama ini Pemerintah Kabupaten Jayapura kurang memperhatikan BPBD karena bencana yang memiliki dampak cukup besar jarang terjadi di Kabupaten Jayapura.

**Kata kunci:** Strategi, Banjir Bandang, Penanganan Pasca Bencana

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sedangkan secara topografi terdiri dari unsur batuan yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman dan tanah yang subur namun dibalik itu juga memiliki risiko bencana yang tinggi seperti bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Bencana merupakan suatu peristiwa ataupun serangkaian peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan manusia yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa, kerusakan, dan dampak lainnya alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir. Banjir adalah salah satu

bencana yang setiap kali datang ketika musim hujan tiba di Negara Indonesia. Berdasarkan aspek kerusakan dan kerugian yang di timbulkan dari bencana banjir terlihat bahwa masyarakat sangat tidak diuntungkan dengan dampak yang diterima dari bencana ini. Curah hujan yang tinggi dan kurangnya daya serap tanah menjadi sebab umum terjadinya banjir di Indonesia.

Tingginya risiko bencana banjir mengharuskan pemerintah Indonesia dapat menanganinya dengan baik agar bencana tersebut berdampak sangat besar kepada masyarakat. Penanggulangan bencana menurut Peraturan Perundang-undangan nomor 24 Tahun 2007 ialah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Penanggulangan bencana harus di lakukan secara terstruktur, terkoordinir, dan tepat sasaran dengan melibatkan semua element yang ada (pemerintah, masyarakat, dan swasta). Tujuan dari upaya untuk menanggulangi bencana ialah memberikan perlindungan dan perasaan aman untuk masyarakat sekitar supaya memiliki rasa aman, melaksanakan perintah sesuai peraturan perundang udangan yang sudah ada, membangun kembali semangat gotong royong, rasa simpati dan empati agar tercipta perdamaian dalam kehidupan masyarakat.

Daerah yang memiliki risiko banjir di Indonesia adalah Distrik Sentani. Distrik Sentani ialah Distrik yang ada di pusat kota Kabupaten Jayapura dengan luas 79,8 km<sup>2</sup> yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 ialah 52.378 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yaitu 15.147 dan memiliki iklim di Distrik Sentani ialah tropis dengan temperatur rata-rata 25- 35 °C. Pada tanggal 16 Maret 2019 banjir bandang kembali melanda wilayah Sentani, Kabupaten Jayapura. Ini bukan kali pertama banjir bandang menimpa Sentani, sebelumnya tahun 2007 banjir bandang menimpa Sentani. Status tanggap darurat bencana banjir telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jayapura selama 14 (empat belas) hari. Status ini ditetapkan setelah banjir bandang yang terjadi di beberapa distrik di Kabupaten Jayapura. Penetapan tanggap darurat bencana di nyatakan melalui surat pernyataan tanggap darurat bencana banjir bandang Kabupaten Jayapura nomor 360/45/sp/st pada 16 Maret 2019. Status ini ditetapkan untuk memaksimalkan penanganan korban banjir. 2 Sebanyak 11.725 kepala keluarga terdampak banjir dan sebanyak 9.691 orang mengungsi, sementara sebanyak 111 orang menjadi korban jiwa, dimana 104 korban jiwa berasal dari Kabupaten Jayapura dan 7 orang lainnya berasal dari Kota Jayapura, 160 orang luka luka baik itu luka berat maupun luka ringan, dan selain korban yang meninggal ada 72 (tujuh puluh dua) orang yang dinyatakan hilang. Titik pengungsian, terbagi menjadi dua titik tipe pertama mengungsi karena banjir bandang, kedua karena luapan banjir danau Sentani. Pada hari pertama pasca banjir Pemerintah Kabupaten Jayapura telah membuat posko komando, posko ini berada di Kantor Bupati Jayapura dan juga beberapa posko pengungsian pertama di BTN Gajah Mada, kedua di BTN Bintang Timur, ketiga berada di Sekolah HIS Sentani, ke empat SIL Sentani, dan terakhir di Doyo Baru. Pos Komando sudah melayani korban cedera serta terdampak lewat jasa kedokteran serta dapur biasa. Jasa kedokteran sudah dibantu oleh operasional rumah sakit yang sudah berperan kembali, semacam Rumah Sakit Umum Daerah Yowari. Akibat kejadian ini, mengakibatkan banyak bangunan rusak berat antara lain delapan fasilitas pendidikan, lima fasilitas ibadah, empat jembatan, satu pasar, 375 rumah dan 104 toko.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa aspek yang saling memengaruhi awal sebab keseriusan curah hujan yang amat besar, bersumber pada informasi BMKG, pada malam peristiwa, keseluruhan debit air amat besar menggapai 240 mm, kedua aspek topografi dari area pegunungan cycloops di dekat Sentani berkedudukan cagar alam dengan kemiringan 60- 90 bagian, hingga yang di kaki gunung dekat 30 bagian, ketiga diakibatkan sebab beberapa area( pegunungan cycloops) sudah ditempati oleh warga tanpa mengetahui akibat awal cerang serta ladang dan memakai areal cagar alam selaku tempat

kediaman itu berakibat minus kepada lingkungan. Melihat bencana banjir bandang yang terjadi di Sentani, Kabupaten Jayapura. Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura untuk pelaksanaan penanganan pasca bencana banjir bandang harus secepat mungkin dilakukan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana agar bisa dibuat strategi penanggulangan pasca banjir bandang. Oleh sebab itu penulis mengusungkan judul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks strategi penanggulangan pasca bencana. Penelitian Nurlaila (2021) yang berjudul Strategi Pembangunan Masyarakat Paska Terjadinya Bencana Alam (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse) (Nurlaila:2021) menghasilkan Pemerintah sudah membangun tanggul dipinggir sungai, warga telah membuat aturan di desa untuk tidak ada yang melaksanakan penebangan hutan secara liar, jangan ada lagi yang membuang sampah ke sungai, dan melaksanakan pembersihan sungai sebulan dua kali (Nurlaila:2021). Penelitian Dwi Nur Ilma Aulia (2019) yang berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros (Aulia:2019) menemukan Pemerintah Kabupaten Maros mengadakan Program Kampung iklim, pembuatan tanggul, bendung, pemberitahuan menjaga kebersihan sekitar terlebih khusus di bantaran sungai dan penanaman pohon sekitar mata air (Aulia:2019). Penelitian Gunawan Pratama (2017) yang berjudul Analisa Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu (Pratama:2017) menemukan Membentuk posko bencana banjir, penanggukangan darurat bencana banjir oleh satgas BPBD Kota Bengkulu, melakukan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kota Bengkulu, melakukan rehabilitasi bangunan lama, rekontruksi pada bangunan baru (Pratama:2017).

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pasca bencana banjir bandang di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua berbeda dengan penelitian Nurlaila, Aulia, dan Gunawan. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif serta melakukan pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni berdasarkan analisis teori strategi dari Rangkuti (2016:10) melalui analisis SWOT

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dan faktor penghambat BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana banjir bandang merumuskan strategi yang tepat guna agar mampu mempercepat proses penyelesaian rehabilitasi dan rekonstruksi yang tepat sasaran.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan penelitian dan menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik purposive sampling

terhadap 6 informan yang terdiri dari Sekda Kab. Jayapura, Kepala BPBD Kab. Jayapura, Sekertaris BPBD, Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi, Kepala Distrik Sentani, dan masyarakat yang menjadi korban banjir. Penelitian ini menggunakan analisis teori strategi dari Rangkuti (2016:10) melalui analisis SWOT.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis yakni strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pasca bencana banjir bandang di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua menggunakan analisis analisis teori strategi dari Rangkuti (2016:10) melalui analisis SWOT. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### 3.1. Kekuatan (*Streght*)

Faktor kekuatan ialah salah satu faktor yang berasal dari dalam lembaga atau internal. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura melakukan tugas dan tanggung jawab dalam penanganan pasca bencana banjir bandang dengan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana yaitu turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Dalam peraturan ini mengatur tentang pedoman umum penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi. Dalam indikator kekuatan ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura telah melaksanakan tugas dan fungsi untuk terhadap penanganan pasca bencana banjir bandang di Distrik Sentani sesuai dengan prosedur yang berlaku beserta tugas dan fungsi yang dimiliki serta juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura memiliki pegawai yang siap pada saat sebelum bencana saat terjadinya bencana, dan juga pada tahap setelah terjadinya bencana.

#### 3.2. Kelemahan (*Weaknes*)

Dalam Faktor Internal ada kekuatan dan juga kelemahan. Kelemahan ini berasal dari dalam suatu organisasi tersebut yang akan menentukan apakah program kerja berjalan dengan baik atau tidak. Faktor kelemahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura berasal dari dalam kelembagaan sendiri baik dari sarana dan prasarana di BPBD yang belum mencukupi, sumber daya manusia kurang berkompeten, hingga anggaran yang terbatas dalam penanganan pasca banjir bandang tahun 2019 dulu di Distrik Sentani karena masih memfokuskan dalam penanganan Covid-19.

#### 3.3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan indikator yang dimiliki dari faktor eksternal yang berasal dari luar suatu lembaga atau instansi. Dalam hal ini peluang yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura selaku instansi terkait yang melaksanakan penanganan pasca banjir bandang. Peluang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura ialah adanya diklat /kursus dan pelatihan penanggulangan bencana mulai dari pelatihan pra bencana, saat terjadinya bencana, dan juga saat pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura memiliki beberapa keuntungan yang berguna dalam penanganan pasca banjir bandang yaitu adanya Pemerintah Provinsi Papua yang siap membantu Pemerintah Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca banjir bandang sesuai dengan proposal yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Jayapura, lokasi Distrik Sentani yang menjadi pusat kota Kabupaten Jayapura yang membuat proses rehabilitasi dan rekonstruksi cepat, dan kejadian banjir bandang yang pernah terjadi sebelumnya membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura belajar dan berbenah, juga

masyarakat yang tinggal di wilayah Distrik Sentani semakin paham dan peduli tentang ancaman bencana.

### 3.4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura berasal dari luar instansi BPBD. Ancaman dalam penanganan pasca banjir bandang yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura yaitu masih banyak masyarakat yang menggunakan Cagar Alam Pegunungan Cyclops untuk tinggal dan berkebun. Masih banyak masyarakat yang tinggal dan menetap hingga berkebun di kawasan Cagar Alam Pegunungan Cyclop karena masyarakat tidak memiliki rumah untuk tinggal dan juga masalah air bersih air, sebenarnya ada namun di ambil oleh pihak pihak yang tidak bertanggung jawab, pihak ketiga yang tidak jujur dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi serta Kurangnya air bersih menjadi ancaman pelaksanaan rehabilitasi dan rekontruksi bencana banjir.

### 3.5. Analisis SWOT

Untuk merumuskan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana banjir bandang di Distrik Sentani dapat dilihat dari hasil analisis SWOT (streghts, weaknes, oportunity, threats,) dengan dikombinasikan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Tabel 1 Matriks SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<p style="text-align: center;"><b><u>KEKUATAN (S)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>BPBD sebagai penyelenggara daerah dan mengatur peraturan penanggulangan bencana</li> <li>Tersedianya Aparatur Penanggulangan Bencana</li> <li>Rehabilitasi dan dan rekonstruksi infrastruktur dan sarana prasarana di Wilayah Distrik Sentani.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>KELEMAHAN (W)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kualitas SDM pada Badan Penanggulangan Bencana</li> <li>Kurangnya Sarana dan Prasarana</li> <li>Lambatnya Penyerapan Anggaran Rehabilitasi dan Rekonstruksi</li> </ol>	
<b>Faktor External</b>	<p style="text-align: center;"><b><u>PELUANG (O)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya Diklat/Kursus dan pelatihan Kebencanaan</li> <li>Dinas lain yang memiliki peran dalam rehabilitasi dan rekonstruksi</li> <li>Adanya dukungan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>STRATEGI (SO)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi SDM dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.</li> <li>Optimalkan kerjasama dengan instansi horizontal dalam melaksanakan penanganan pasca bencana</li> <li>Bekerja sama dengan pihak swasta dan juga masyarakat untuk mempercepat rehabilitasi dan rekonstruksi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>STRATEGI (WO)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi aparat sipil Negara dalam mengikuti diklat/pelatihan penanggulangan bencana</li> <li>Optimalisasi bantuan Pempus dan Pemda</li> <li>Optimalisasi Sarana dan Prasarana yang miliki</li> </ol>
	<p style="text-align: center;"><b><u>ANCAMAN (T)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat yang memakai Cagar Alam Pegunungan Cyclops sebagai lahan hunian dan bercocok tanam</li> <li>Pihak Ketiga yang Tidak Jujur Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi</li> <li>Kurangnya air berish</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>STRATEGI (ST)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dengan masyarakat agar tidak tinggal dan bercocok tanam di kawasan Cagar Alam Cyclops</li> <li>Menindak tegas pihak-pihak yang melakukan kecurangan dalam penanggulangan bencana</li> <li>BPBD berkoordinasi dengan DLH dan juga TNI/POLRI melaksanakan patroli rutin disepanjang pipa air.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>STRATEGI (WT)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi pelatihan/ diklat sosialisasi bagi masyarakat</li> <li>Optimalkan potensi SDM dan sarana prasarana dalam menyelenggarakan Pelayanan Penanggulangan Bencana</li> </ol>

Isu-Isu strategis diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) :

1. Optimalisasi SDM untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.
2. Optimalisasi kerjasama dengan instansi horizontal dalam melakukan penanggulangan pasca bencana
3. Bekerja sama dengan pihak ketiga dan juga masyarakat untuk mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi.

Isu-isu yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) :

4. Optimalisasi aparatur sipil negara dalam mengikuti diklat/pelatihan penanggulangan bencana
5. Optimalisasi bantuan Pempus dan Pemda
6. Optimalisasi Sarana dan Prasarana yang dimiliki

Isu-su Strategi yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) :

7. Sosialisasi dengan masyarakat agar tidak tinggal dan bercocok tanam di kawasan Cagar Alam Cyclops.
8. Menindak dengan tegas pihak-pihak yang melakukan kecurangan dalam penanggulangan bencana.
9. Menyediakan air bersih dengan menggunakan truck air

Isu-isu yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) :

10. Optimalisasi pelatihan / diklat sosialisasi bagi masyarakat.
11. Optimalisasi potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam menyelenggarakan Pelayanan Penanggulangan Bencana.

### **3.6. Evaluasi Isu-Isu Strategis**

Berdasarkan uji tes Litmus diatas isu sangat strategis yang memiliki skor tertinggi adalah Optimalisasi kerja sama dengan instansi Horizontal dalam penanggulangan pasca bencana. Dari kondisi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura perlu melakukan kerja sama dengan instansi horizontal di Pemerintah Daerah Kabupaten Jayapura untuk melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi karna pasca bencana tidak hanya soal pembangunan infrastruktur dan rumah tetapi banyak aspek lain seperti sosial, kesehatan dan juga pendidikan yang tidak bisa dilakukan oleh BPBD sendiri. Isu paling strategis kedua ialah bekerja sama dengan pihak ke tiga dan juga masyarakat untuk mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi. Tidak hanya bekerja sama dengan instansi horizontal tetapi juga harus bekerja sama dengan pihak ketiga (swasta dan masyarakat), seperti contoh kerja sama yang dilakukan oleh Badan Penanggulan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura yang bekerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi untuk merekonstruksi rumah yang hancur parah di kawasan Kemiri, Sentani yang dimana tanah berasal dari Pemerintah Kabupaten Jayapura dan Rumah yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi. BPBD Kabupaten Jayapura harus bisa bekerja baik itu pihak swasta ataupun masyarakat yang memiliki peluang dalam mempercepat rehabilitasi dan juga rekonstruksi pasca bencana di Distrik Sentani.

### **3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Strategi BPBD dalam penanganan Pasca Bencana Banjir Bandang Di Distrik Sentani bahwa dalam indikator telah terlaksana cukup baik namun masih kurang inovatif dan masih hanya berfokus terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya saja. Berbeda dengan yang dilakukan Pemerintah sudah membangun tanggul dipinggir sungai, warga telah membuat aturan di desa untuk tidak ada yang melaksanakan penebangan hutan secara liar, jangan ada lagi yang membuang sampah ke sungai, dan

melaksanakan pembersihan sungai sebulan dua kali (Nurlaila:2021). Staregi yang bisa dilakukan Pemerintah Kabupaten Maros juga dapat dijadikan inspirasi dalam mengadakan Program Kampung iklim, pembuatan tanggul, bendung, pemberitahuan menjaga kebersihan sekitar terlebih khusus di bantaran sungai dan penanaman pohon sekitar mata air (Aulia:2019). Kemudian membentuk posko bencana banjir, penanggulangan darurat bencana banjir oleh satgas BPBD Kota Bengkulu, melakukan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kota Bengkulu, melakukan rehabilitasi bangunan lama, rekontruksi pada bangunan baru (Pratama:2017).

faktor penghambat dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura yaitu dari dalam BPBD itu sendiri, BPBD Kabupaten Jayapura memiliki kantor yang kurang bagus dimana kantor tersebut tidak besar dan dibuat persekatsekat sehingga membuat pegawai BPBD Kabupaten Jayapura kurang nyaman dalam bekerja, sumber daya manusia yang belum berkompeten dan berpengalaman di bidangnya menjadi kendala besar dalam BPBD Kabupaten Jayapura sedikit saja yang memahami betul tentang Standar Oprasional Prosedur (SOP) penanggulan bencana, dan juga lambatnya penyerapan anggaran yang membuat proses pasca bencana menjadi terhambat dikarenakan pandemi covid-19 dan juga pada bulan mei 2021 jaringan di wilayah Kabupaten Jayapura dan sekitarnya yang hilang. Faktor penghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana banjir ialah kelembagaan yang kurang bagus.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi pertama yaitu dilaksanakannya dengan mengoptimalkan kerja sama dengan dinas atau badan yang memiliki peran dalam pasca bencana seperti Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Sosial. Strategi kedua yaitu dilakukan dengan mencari masyarakat atau pihak swasta yang mau diajak bekerjasama dalam rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir bandang di Distrik Sentani. Faktor yang menjadi penghambat BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana yaitu optimalisasi aparatur sipil negara dalam mengikuti diklat/pelatihan penanggulangan bencana, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dan belum terlalu paham dalam sistem penanggulangan bencana terlebih khusus pasca bencana, kedua yaitu Optimalisasi Sarana dan Prasarana yang miliki hal ini dikarenakan kurangnya pengoptimalan sarana dan prasarana yang dimiliki. Penghambat selanjutnya bangunan kantor yang kurang bagus, kantor BPBD Kabupaten Jayapura yang kecil dan dibatasi sekat, terus pandemi covid-19 dan juga hilangnya jaringan menjadi faktor utama lambatnya penyerapan anggaran untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Strategi BPBD dalam penanganan Pasca Bencana Banjir Bandang Di Distrik Sentani bahwa dalam indikator telah terlaksana cukup baik namun, masih terdapat kekurangan yang cukup banyak mulai dari kelembagaan BPBD Kabupaten Jayapura kurang bisa menghitung rasio kerusakan dalam pasca bencana karena selama ini Pemerintah Kabupaten Jayapura kurang memperhatikan BPBD karena bencana yang memiliki dampak cukup besar jarang terjadi di Kabupaten Jayapura.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga memiliki keterbatasan dalam melakukan observasi pada daerah banjir untuk melakukan observasi karena sulitnya mobilisasi yang dimiliki penulis serta bahasan yang berfokus pada pasca bencana saja.



**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dan pembahasan serupa berkaitan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan bencana banjir bandang di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sekda Kab. Jayapura, Kepala BPBD Kab. Jayapura, Sekertaris BPBD, Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi, Kepala Distrik Sentani, dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bryson, MJohn. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chandler D Alfred. (1962). 1 ed. *Strategy and Structure: Chapter in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press 1962.
- Ferad Puturuhu. (2015). *Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamel, G dan Prahalad, C, K, . (2006). *Kompetisi Masa Depan*. Yakarta : Bina Rupa.
- Hani. T. Handoko. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Soehatman Ramli.(2010). *Pedoman praktis manajemen Bencana*. 1 edisi, Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Hasan, Erliana. (2010) *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penulisan Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Galia Indonesia
- Lexy, J. Moleong. (2006). *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurjanah,dkk. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung: ALFABETA
- Rangkuti. (2016). *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisa SWOT*. Jakarta : PT Gramedia
- Soehatman Ramli.(2010). *Pedoman praktis manajemen Bencana*. 1 edisi, Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Stephanie, K Marrus. (2002). *Desain Penulisan Manajemen Strategik*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sukamto. (2015). *Manajemen Antisipasi Bencana*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif & Penulisan Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Perundang-Undangan Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Perundang-Undangan Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan

Bencana

Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata C[Para Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura

Jurnal atau Skripsi

Dwi Nur Ilma Aulia (2019) Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. 2019

Nurlaila (2021). Strategi Pembangunan Masyarakat Paska Terjadinya Bencana Alam (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse), 2021

Gunawan Pratama (2017) Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu. 2017

Sumber lain

Potensi Ancaman-BNPB Banjir Bandang Sentani, Pemkab Jayapura Tetapkan Status Tanggap Darurat

<https://news.detik.com/berita/d-4476759/banjir-bandang-sentani-pemkabjayapura-etapkan-status-tanggap-darurat>.

Update Bencana Banjir Bandang Sentani Provinsi Papua <https://bnpb.go.id/berita/update-bencana-banjir-bandang-sentani-provinsipapua>

Ini Tiga Aspek Penyebab Banjir Bandang Sentan <https://bnpb.go.id/berita/ini-tiga-aspek-penyebab-banjir-bandang-sentani>

